

Edukasi Gizi Seimbang Berbasis Buku Saku untuk Pencegahan Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beutong

Cut Nurul Hayati¹, Siti Maimunah², Selasih Putri Isnawati Hadi³

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

³ Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 31 Desember 2025, Revised : 7 Januari 2026, Published : 22 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Cut Nurul Hayati

E-mail: exisofia@gmail.com

Abstrak

Abstrak ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan gizi kurang pada balita. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pemenuhan gizi seimbang pada balita. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan tatap muka kepada ibu balita melalui ceramah interaktif, diskusi, serta pemanfaatan buku saku edukasi gizi sebagai media pendukung. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Beutong dan diikuti oleh 25 ibu yang memiliki balita. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi serta penilaian kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi, dengan rata-rata skor pengetahuan yang meningkat dan tingkat pemahaman yang lebih merata. Seluruh peserta juga memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan media buku saku yang digunakan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi gizi seimbang berbasis buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dan berpotensi mendukung upaya pencegahan gizi kurang di tingkat keluarga

Kata kunci - balita, buku saku, edukasi gizi, gizi seimbang, pengabdian masyarakat

Abstract

This article aims to describe the implementation of a community service program focusing on balanced nutrition education as an effort to prevent undernutrition among toddlers. The aim of this activity is to increase understanding and knowledge regarding fulfilling balanced nutrition for toddlers. The method applied was a face-to-face health education program using interactive lectures, discussions, and a nutrition pocket book as a supporting educational medium. The activity was conducted in the working area of Beutong Public Health Center and involved 25 mothers with toddlers. Evaluation was carried out by measuring mothers' knowledge levels before and after the education and assessing participant satisfaction. The results showed an increase in mothers' knowledge scores after the intervention, accompanied by a more uniform level of understanding. All participants expressed positive responses to the activity and the educational media used. In conclusion, balanced nutrition education supported by a pocket book is effective in improving mothers' knowledge and has the potential to support sustainable prevention of undernutrition at the family level.

Keywords - balanced nutrition, community service, health education, pocket book, toddler

How To Cite : Hayati, C. N., Maimunah, S., & Hadi, S. P. I. (2026). Edukasi Gizi Seimbang Berbasis Buku Saku untuk Pencegahan Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beutong . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3156 - 3162. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.997>

Copyright ©2026 Siti Nurul Fajriah, Zaenab Zaenab, Maulia Hardian Hayati

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa meskipun prevalensi stunting nasional tahun 2024 menurun menjadi 19,8%, angka balita dengan berat badan kurang justru meningkat dari 15,9% pada tahun 2023 menjadi 16,8% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa upaya perbaikan gizi belum sepenuhnya optimal dan gizi kurang tetap memerlukan perhatian serius melalui intervensi kesehatan masyarakat yang terarah.

Di tingkat regional, Provinsi Aceh masih menghadapi beban gizi kurang yang relatif tinggi. Laporan Dinas Kesehatan Aceh (2024) mencatat prevalensi balita gizi kurang sebesar 13,5%, yang dipengaruhi oleh rendahnya asupan zat gizi, pola pemberian makan yang tidak sesuai usia, serta keterbatasan akses pangan bergizi. Situasi serupa ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Beutong Kabupaten Nagan Raya, di mana sebagian besar keluarga balita belum menerapkan prinsip gizi seimbang dan masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pemanfaatan pangan lokal bergizi.

Gizi kurang pada balita berdampak serius baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kekurangan gizi dapat menurunkan daya tahan tubuh, menghambat pertumbuhan, dan meningkatkan risiko infeksi (Cahya et al 2025), serta berpotensi menyebabkan gangguan perkembangan kognitif, rendahnya kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa (WHO, 2023; State, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu, praktik pemberian makan yang tidak tepat, dan minimnya konsumsi protein menjadi faktor dominan kejadian gizi kurang (Lailani and Yulastri, 2022; Lubis *et al.*, 2025).

Sejumlah studi juga menegaskan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemberian makan ibu balita, termasuk pemanfaatan bahan pangan lokal seperti ikan, telur, tempe, dan sayuran hijau (Shiddiq and Amna, 2025; Aryani *et al.*, 2024; Ramadhania *et al.*, 2025). Namun, di wilayah Beutong, kegiatan edukasi gizi dan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu masih belum berjalan optimal, sehingga risiko gizi kurang tetap tinggi (Suriati *et al.*, 2024; Saragi *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sangat penting untuk dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini difokuskan pada edukasi gizi seimbang sesuai prinsip "Isi Piringku", peningkatan keterampilan ibu dalam menyusun menu sehat berbasis pangan lokal, serta penguatan peran posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2024). Melalui intervensi ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu balita yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan kejadian gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan akhir. Tahap persiapan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan Puskesmas Beutong, bidan, dan kader posyandu, serta penyusunan materi edukasi gizi seimbang sesuai pedoman Kementerian Kesehatan RI dan pengembangan buku saku "Gizi Seimbang untuk Balita Sehat" sebagai media edukasi utama yang telah di HAKI kan dengan No. EC002025218923. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan gizi seimbang secara tatap muka kepada 25 ibu balita di posyandu dengan metode ceramah interaktif dan diskusi, disertai pembagian buku saku pada tanggal 19 Desember 2025 di posyandu yang berlokasi di rumah Kepala Desa setempat di wilayah kerja Puskesmas Beutong, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, survey kepuasan kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan pendokumentasian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Desember 2025, bertempat di posyandu yang berlokasi di rumah Kepala Desa setempat di wilayah kerja Puskesmas Beutong, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Kegiatan ini diikuti oleh 25 ibu yang memiliki balita sebagai sasaran utama. Berdasarkan jumlah peserta yang hadir, diperoleh data karakteristik peserta serta hasil pelaksanaan kegiatan yang meliputi edukasi dan penyuluhan kesehatan, yang selanjutnya dianalisis sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20–25	8	32,0
26–30	11	44,0
31–35	6	24,0
Total	25	100,0

Sumber Data 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 11 orang (44,0%), yang termasuk dalam rentang usia reproduksi sehat dan dinilai optimal dalam menerima informasi kesehatan serta mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP/ sederajat	7	28,0
SMA/ sederajat	18	72,0
Total	25	100,0

Sumber Data 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 18 orang (72,0%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memudahkan responden dalam memahami materi edukasi yang diberikan.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Edukasi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (76–100%)	10	40,0
Cukup (56–75%)	8	32,0
Kurang ($\leq 56\%$)	7	28,0
Total	25	100,0

Sumber Data 2025

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan edukasi mayoritas ibu berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 10 orang (40,0%), namun masih terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang, sehingga menunjukkan perlunya intervensi edukasi kesehatan.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (76–100%)	19	76,0
Cukup (56–75%)	6	24,0
Total	25	100,0

Sumber Data 2025

Berdasarkan Tabel 4, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah edukasi, dengan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 19 orang (76,0%), yang menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Ibu

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan sebelum edukasi	25	7	13	10,44	2,022
Pengetahuan sesudah edukasi	25	11	15	13,32	1,547

Sumber Data 2025

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata skor pengetahuan ibu meningkat dari 10,44 sebelum edukasi menjadi 13,32 setelah edukasi, dengan penurunan nilai standar deviasi yang menunjukkan pengetahuan responden menjadi lebih merata.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Kuesioner Kepuasan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Penyampaian materi dari narasumber jelas dan mudah dipahami	13 (52%)	12 (48%)	0 (0%)	0 (0%)
2	Narasumber menyampaikan materi secara runut dan sistematis	13 (52%)	12 (48%)	0 (0%)	0 (0%)
3	Materi penyuluhan menarik dan mudah diikuti	15 (60%)	10 (40%)	0 (0%)	0 (0%)
4	Waktu penyampaian materi tepat waktu sesuai jadwal kegiatan	12 (48%)	13 (52%)	0 (0%)	0 (0%)
5	Media atau alat bantu yang digunakan sesuai dengan materi penyuluhan	12 (48%)	13 (52%)	0 (0%)	0 (0%)
6	Narasumber memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi kepada peserta	12 (48%)	13 (52%)	0 (0%)	0 (0%)
7	Kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dan pencegahan gizi kurang pada balita	9 (36%)	16 (64%)	0 (0%)	0 (0%)
8	Saya merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini	14 (56%)	11 (44%)	0 (0%)	0 (0%)

Sumber Data 2025

Berdasarkan Tabel 6, seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi tanpa adanya responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa kegiatan diterima dengan baik dan memberikan kepuasan kepada peserta.

Sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan gizi seimbang dan pencegahan gizi kurang pada balita yang dilaksanakan pada 19 Desember 2025, tim pengabdian menyusun dan mendistribusikan buku saku edukasi gizi balita kepada seluruh peserta sebagai media pendukung pembelajaran. Buku saku ini disusun berdasarkan pedoman gizi seimbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan memuat materi inti mengenai prinsip gizi seimbang, pola pemberian makan balita, serta pencegahan gizi kurang secara ringkas dan sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 100% responden menerima buku saku dan menilai media ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman serta membantu mengingat kembali materi penyuluhan, yang tercermin dari dominasi penilaian setuju hingga sangat setuju. Buku saku tersebut telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Nomor EC002025218923, yang menegaskan orisinalitas produk edukasi dan menjadi capaian penting dalam mendukung keberlanjutan upaya perbaikan gizi balita di tingkat keluarga.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 26–30 tahun (44,0%). Kelompok usia ini termasuk dalam rentang usia reproduksi sehat, yang secara biologis, psikologis, dan sosial umumnya memiliki kesiapan yang baik dalam menerima informasi kesehatan serta dalam mengambil keputusan terkait kesehatan diri dan keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Sejalan dengan temuan Jia *et al.*, (2021), ibu pada usia dewasa muda cenderung lebih aktif mencari informasi kesehatan dan memiliki motivasi tinggi dalam meningkatkan pengetahuan demi kesehatan anak. Oleh karena itu, karakteristik usia responden dalam penelitian ini mendukung efektivitas pelaksanaan edukasi gizi dan pencegahan masalah kesehatan pada balita.

Hasil observasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas peserta berpendidikan SMA/ sederajat (72,0%). Kondisi ini menjadi potensi pendukung dalam penyampaian materi edukasi kesehatan, karena tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan memahami informasi gizi dan praktik pencegahan gizi kurang pada balita (Harmanto *et al.*, 2025).

Sejalan dengan penelitian Kartini *et al.*, (2025), tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi kesehatan. Dengan demikian, dominasi responden berpendidikan SMA dalam penelitian ini menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi.

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik (40,0%), namun masih terdapat ibu dengan pengetahuan cukup (32,0%) dan kurang (28,0%). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman ibu terkait gizi seimbang dan pencegahan gizi kurang pada balita.

Menurut WHO (2023), rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi anak merupakan faktor risiko utama terjadinya masalah gizi pada balita karena dapat memengaruhi pola pemberian makan dan praktik pengasuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo *et al.* (2023) yang melaporkan bahwa sebelum intervensi edukasi, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita masih bervariasi.

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu, dengan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik (76,0%) dan tidak ditemukan lagi kategori pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu.

Peningkatan tersebut didukung oleh metode edukasi yang terstruktur, interaktif, dan menggunakan media pendukung yang sesuai. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) menyatakan bahwa edukasi langsung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, sejalan dengan temuan Panjaitan *et al.*, (2024) yang menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah edukasi gizi.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan ibu dari 10,44 sebelum edukasi menjadi 13,32 setelah edukasi, disertai penurunan standar deviasi dari 2,022 menjadi 1,547, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan responden menjadi lebih merata setelah intervensi.

Menurut La Aso (2024), peningkatan nilai rata-rata yang diikuti penurunan standar deviasi menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mengurangi kesenjangan pemahaman antar responden. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang dan pencegahan gizi kurang pada balita.

Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan, seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi, ditunjukkan dengan tidak adanya responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, dan pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan peserta serta berlangsung secara efektif dan interaktif.

Menurut Philip Kotler (2021), tingkat kepuasan peserta merupakan indikator penting keberhasilan program edukasi karena memengaruhi penerimaan informasi dan keberlanjutan perubahan perilaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alireza *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa kepuasan tinggi terhadap edukasi kesehatan berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta dalam menerapkan informasi yang diperoleh.

Penyusunan dan distribusi buku saku edukasi gizi balita sebagai media pendukung penyuluhan berperan penting dalam memperkuat transfer pengetahuan kepada ibu balita. Media cetak sederhana

seperti buku saku dinilai efektif karena mudah digunakan secara berulang dan memungkinkan peserta mengakses kembali informasi secara mandiri, sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan edukasi gizi berkelanjutan berbasis keluarga (Astuti *et al.*, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2025)

Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta menerima dan menilai buku saku membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat terhadap materi. Temuan ini mendukung teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa media edukasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran meningkatkan efektivitas penyuluhan (Harmanto *et al.*, 2025). Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Nomor EC002025218923 menegaskan nilai inovatif dan orisinal buku saku, serta potensinya sebagai media edukasi berkelanjutan dalam pencegahan gizi kurang pada balita di tingkat keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi seimbang kepada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Beutong terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan pencegahan gizi kurang pada balita. Peningkatan skor pengetahuan, respon positif peserta, serta pemanfaatan buku saku edukasi menunjukkan bahwa metode edukasi yang terstruktur, interaktif, dan didukung media yang sesuai mampu memperkuat pemahaman ibu sebagai pengasuh utama balita.

Disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi gizi seimbang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu, serta melibatkan peran aktif tenaga kesehatan dan kader. Pengembangan dan pemanfaatan media edukasi berbasis lokal, seperti buku saku, perlu terus ditingkatkan sebagai upaya mendukung perubahan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita dan pencegahan gizi kurang di tingkat keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, khususnya Program Studi Kebidanan Program Magister, atas dukungan akademik, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Beutong, bidan, kader posyandu, serta Kepala Desa setempat di wilayah kerja Puskesmas Beutong Kabupaten Nagan Raya atas kerja sama dan dukungan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi seimbang kepada ibu balita dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. and Mohammadi, M.M. (2025) 'Educational Satisfaction , Academic Motivation , and Related Factors Among Nursing Students in Iran: A Cross-Sectional Study'. Available at: <https://doi.org/10.1177/23779608251355480>.
- Aceh, D.K.P. (2024) 'Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2023. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.' Available at: <https://dinkes.acehprov.go.id/category/profil-kesehatan>.
- Aryani, N.P. *et al.* (2024) 'Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Bahan Mp- Asi Untuk Meningkatkan Status Gizi Dan Mencegah Stunting Pada Balita Di Desa Bug-Bug', 5(6), pp. 11993–11997.
- La Aso, Wa Ode Sifatu, Wa Ode Rulia, A. (2024) 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Bagi Balita Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal', 6(1), pp. 134–143.
- Astuti, N.B. *et al.* (2019) 'Buku Cerita Dan Buku Saku Sebagai Media Edukasi Gizi Untuk', 11, pp. 1–7.
- Cahya Lukito, Esa Septian, L.N. (2025) 'Evaluasi Strategi Kesehatan Berbasis Masyarakat dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro', 2021, pp. 3785–3801.
- Indonesia, K.K.R. (2023) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta.
- Indonesia, K.K.R. (2024) *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta.
- Kartini, S. *et al.* (2025) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo'.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 Dalam Angka. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>.
- Kementerian Kesehatan RI (2024) *Pedoman Isi Piringku oleh Kemenkes RI — penjelasan tentang konsep gizi seimbang dan prinsip pelaksanaannya: 50% sayur & buah serta 50% makanan*

- pokok + lauk pauk setiap kali makan.* Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/isi-piringku-kebutuhan-gizi-harian-seimbang>.
- Kementerian Kesehatan RI (2025) *Konsep Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Kemenkes RI. Jakarta. Available at: <https://gizi.poltekkes-mks.ac.id/keluarga-sadar-gizi-kadarzi-konsep-indikator-dan-strategi-mewujudkannya>.
- Lailani, F.K. and Yulastri, A. (2022) 'Literature Riview : Masalah Terkait Malnutrisi: Penyebab, Akibat, dan Penanggulangannya', 2(2), pp. 129–138.
- Melda, S., Bangun, B. and Lubis, B. (2025) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Ketahanan Pangan Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang The Impact of Financial Literacy and Household Food Security on the Prevention of Stunting among Toddlers in Lubuk Pakam Subdistrict , Deli Serdang Regency', (c), pp. 4–10.
- Ns. Harmanto, S.Kep., M.Kep., Dr. Nina Mardiana. M.Kes., drg. Sari Aldilawati, M.Kes., drg. Muhammad Jayadi Abdi, M.Kes., Yuhelva Destri, S.KM., M.Kes., Arni Widyastuti, S.KM., M.Kes., drg. Rosmaladewi Talli, S.KG., M.Kes. , Sri Hazanah, S.ST., S.KM., MPH, M.F. (2025) *Konsep dan Strategi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Edited by M.K. Dr. Nani Yuniar, M.Kes., Ida Mardhiah Afrini Kasman, S.KM. CV Eureka Media Aksara.
- Panjaitan, R. et al. (2024) 'Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang dalam Mengatasi Wasting dan Underweight Serta Pemantauan Status Gizi Kelompok Anak Balita Di Desa Lestari Dadi Pegajahan', pp. 249–254.
- Philip Kotler, Kevin Lane Keller, A.C. (2021) *Marketing Management (16th ed.)*. Inggris: Pearson Education.
- Prasetyo, Y.B., Permatasari, P. and Susanti, H.D. (2023) 'The effect of mothers ' nutritional education and knowledge on children ' s nutritional status : a systematic review', *International Journal of Child Care and Education Policy* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>.
- Ramadhania, S., Mulyani, E. and Ariestiningsih, E.S. (2025) 'Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Pada Balita Gizi Kurang Evaluation of Local Supplemental Food Program for Undernourished Toddlers', (c), pp. 402–406.
- Saragih, A.U., Pakpahan, R. and Kristina, M.L. (2024) 'Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam Penatalaksanaan Pencegahan Stunting Di Posyandu Balita Wilayah Kerja Puskesmas Sidamanik Tahun 2023', 5(2), pp. 388–392.
- Shiddiq, F.A. and Amna, E.Y. (2025) 'Perbandingan Status Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2024', 3, pp. 1767–1779.
- State, T. (2024) *The Future of Childhood in a Changing World*.
- Suriati, D., Abidin, A.R. and Asmarwiati, S. (2024) 'Perumusan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu Pada Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Balita', 5, pp. 2928–2934.
- WHO (2023) *WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*.
- Xiaoyun Jia , Yan Pang, L.S.L. (2021) 'Online Health Information Seeking Behavior: A Systematic Review', pp. 1–15.